

Penerapan Metode Bermain dalam Permainan Congklak untuk Meningkatkan Perilaku Jujur Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas

Eka Damayanti¹, M. yusuf T², Nurannisa³ dan Rismawati MS⁴

¹Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar ;
eka.damayanti@uin-alauddin.ac.id

² Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar;
yuduftahir@uin-alauddin.ac.id

³ Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar;
nurannisabasri1102@gmail.com

⁴TK Aisyiyah Bustanul Atthal II Perumnas ;
Rismaswatims2@gmail.com

Edu Happiness:

Jurnal Ilmiah Perkembangan
Anak Usia Dini

Vol 01 No 02 July 2022

Hal : 122-132

<https://doi.org/10.62515/jo.s.v1i2.64>

Received: 02 May 2022

Accepted: 01 June 2022

Published:30-July 2022

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors.

Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

6 tahun. Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk Service Learning ini

Abstract :

Moral development in children, especially the development of honest attitudes, is very important to be stimulated from an early age because it is the main basis for interacting with people around them. This study aims to determine the increase in the moral development of children, especially the honest behavior of children after the application of the game of congklak in children aged 5-6 years. This Community Service Research in the form of Service Learning was conducted at TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas with a total of 4 children. The instruments used in data collection were observation sheets for children and implementation evaluation sheets using the play method using the game congklak. Data analysis used descriptive statistics. The results of this service research show that children are able to apply honest behavior. The findings in this study imply that the method of playing congklak can be applied by teachers or parents in teaching honest behavior to children aged 5-6 years.

Key Words: Congklak Games, Methods of Playing, Honest Attitude Behavior

Abstrak :

Perkembangan moral pada anak khususnya perkembangan sikap jujur sangat penting distimulasi sejak dini karena menjadi dasar utama dalam berinteraksi dengan orang yang ada disekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan perkembangan moral anak terutama perilaku jujur anak setelah penerapan permainan congklak pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk Service Learning ini

dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas (ABA II Perumnas) dengan jumlah partisipan sebanyak 4 anak. Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data berupa lembar observasi pada anak dan lembar evaluasi keterlaksanaan intervensi menggunakan metode bermain menggunakan permainan congklak. Analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian pengabdian ini menunjukkan anak mampu menerapkan perilaku sikap jujur. Hasil temuan dalam penelitian ini mengimplikasikan bahwa metode bermain congklak dapat diterapkan guru atau orang tua dalam mengajarkan perilaku jujur pada anak usia 5-6 tahun.

Kata kunci: Permainan Congklak, Metode Bermain, Perilaku Sikap Jujur

Pendahuluan

Sikap jujur atau kejujuran merupakan sikap mendasar positif yang paling penting dimiliki oleh anak. Lingkungan keluarga dan lingkungan pendidikan anak yang bertanggung jawab atas pembentukan perilaku kejujuran pada anak usia dini. (Amin, 2017) mengartikan kejujuran sebagai dasar untuk menegakkan nilai-nilai kebenaran dalam kehidupan manusia, sebab sikap jujur sangat identik dengan kebenaran. Jujur merupakan sikap yang mengatakan apa adanya, bersifat terbuka, dan konsisten terhadap apa yang dikatakan dan apa yang diperbuat, dengan kata lain kedua hal tersebut saling berintegritas. Kejujuran terbentuk dari adanya kesamaan antara kenyataan dengan apa yang dikatakan (Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, 2011).

Kejujuran merupakan salah satu karakter yang perlu ditanamkan dalam diri seseorang sejak dini (Khotimah, 2020), sebab kejujuran menjadi tanggung jawab moral seseorang terhadap nilai-nilai dan norma agama (Nawawi, 2017). Hal tersebut yang kemudian menjadikan anak-anak perlu mengenal nilai-nilai kejujuran sikap dini. Menurut (Inten, 2017) sikap jujur yang dimiliki seorang anak akan menjadi bekal untuk tetap bertahan hidup dalam masyarakat dengan baik. Anak yang sejak dini terbiasa berperilaku jujur akan lebih berani mengungkapkan gagasan, ide, serta berani mencari solusi dari permasalahan yang dihadapinya.

Vander (Yasbiati, Mulyana, E. H., Rahman, T., 2019) memperjelas bahwa sikap jujur anak usia dini akan mulai tampak seiring dengan bertumbuhnya kemampuan berinteraksi dan menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar, serta timbulnya kemampuan untuk memahami perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima. Namun, jika sikap ketidakjujuran anak dibiarkan begitu saja maka akan berkembang semakin kompleks dan anak akan selalu mencari cara untuk menyembunyikan ketidakjujurnya tersebut (Lee., 2014). Menurut (Hendarwati, E., Wahono, & Setiawan, 2019) kejujuran adalah sebuah sikap, sifat, atau kebiasaan yang tidak dapat dibentuk

secara instan, melainkan harus melalui proses pembiasaan diri yang mungkin membutuhkan waktu yang cukup lama.

Perilaku jujur merupakan sebuah sifat yang membutuhkan kesesuaian sikap antara perkataan yang diucapkan dan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Unsur dari perilaku jujur adalah tidak mengada-ada, berkata sesuai dengan apa yang terjadi.

Sedangkan aspek dari berperilaku jujur yakni menyampaikan sesuatu dengan keadaan sebenarnya, tidak mudah berbohong atau membohongi orang lain, berani mengakui kesalahan berdasarkan apa yang telah dilakukan. Kejujuran tidak hanya pada perkataan namun juga dibutikan melalui perbuatan. Seseorang yang melakukan suatu perbuatan tentu saja harus sesuai dengan apa yang ada pada batinnya (Nizar, 2018). Selain itu, sikap jujur merupakan salah satu karakter yang dapat dikembangkan pada anak usia dini (Nurhayati, S., Pratama, M. M., & Wahyuni, 2020), dimana pengembangan karakter bagi anak usia dini dapat terjadi melalui kegiatan bermain (Nurhayati, S., Pratama, M. M., & Wahyuni, 2020).

Metode bermain adalah kegiatan yang sesuai untuk melatih kerjasama yang ada pada diri anak, kreativitas akan membantu anak menumbuhkan interaksi dengan teman dalam kelompok bermainnya. Metode bermain juga dapat diartikan suatu cara penyajian materi pelajaran melalui berbagai macam bentuk aktivitas permainan untuk menciptakan suasana menyenangkan, serius tetapi santai sehingga anak akan belajar dengan gembira. Kegiatan bermain khususnya permainan tradisional pada anak usia dini memiliki dampak positif yang dapat menstimulasi perkembangan anak.

Permainan tradisional mengajarkan nilai-nilai pendidikan bagi anak usia dini. Nilai-nilai pendidikan tersebut yang kemudian akan menjadi dasar bagi anak dalam berperilaku dihari kemudian (Noviati, P. R., & Giwangsa, 2019). Permainan tradisional itu sendiri bagian yang melekat pada setiap suku sebelum munculnya permainan modern (Anam, S., Ovaleoshanta, G., Ardiansyah, F., & Santoso, 2017) serta menjadi ciri khas daerah dari tradisi budaya lokal (Handoko, D., & Gumantan, 2021). Salah satu permainan tradisional yang dikenal di beberapa daerah di Indonesia adalah permainan congklak. Permainan congklak merupakan permainan tradisional yang berasal dari daerah Surakarta, Jawa Tengah. Papan permainan congklak memiliki 14 lubang kecil dengan tiap dua lubang letaknya saling berhadapan dan setiap sisinya terdapat masing-

masing satu lubang besar. Pada permainan congklak, setiap pemain akan meletakkan satu demi satu biji ke dalam lubang kecil secara berurutan. Pemain juga dapat menembak pemain lawan dengan mengambil semua biji yang dimiliki lawan dan memaindahkannya pada lubang penyimpanannya. Adapun yang menjadi pemenang permainan ini adalah pemain yang memiliki jumlah biji yang paling banyak (Putra, A., & Hasanah, 2018).

Menurut (Achroni, 2012) manfaat permainan congklak antara lain mendatangkan kegembiraan, melatih kemampuan motorik halus, melatih kesabaran ketika menunggu giliran bermain, melatih kemampuan anak untuk menyusun strategi agar dapat memenangkan permainan, melatih ketelitian, dan yang paling penting melatih kejujuran anak. (Putra, A., & Hasanah, 2018) memperjelas bahwa permainan congklak efektif dalam menumbuhkan sikap jujur pada diri siswa. Permainan ini sangat mudah untuk dimainkan dan tidak membutuhkan juri khusus, sehingga dapat membiasakan sifat jujur karena yang menjadi juri adalah lawan main sendiri. Jika pemain terbukti melakukan ketidakjujuran maka pemain tersebut akan dihukum (Agusti, F. A., Zafirah, A., Anwar, F., & Syafril, 2018).

Melalui permainan congklak anak akan diajarkan bagaimana memiliki sikap yang jujur ketika sedang bermain. Secara umum, permainan cogklak mengajarkan anak untuk jujur terhadap lawan main, jujur kapan gilirannya bermain, jujur kapan waktu bermain, kapan waktu berhenti bermain, beserta jujur terhadap berapa point atau batu yang dikumpulkan. Tak jarang anak usia dini atau yang tidak melakukan hal jujur ketika sedang bermain.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Perumnas diketahui bahwa peserta didik tidak merasa kesulitan dalam memainkan permainan congklak. Mereka mengetahui kapan akan memulai permainan. Selain itu, anak-anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Perumnas telah menerapkan sikap jujur sejak dini terbukti ketika melakukan service learning mereka tidak mengalami kesulitan. Akan tetapi, sebagian besar anak-anak di sekolah tersebut belum memahami atau belum mahir dalam memainkan permainan conglak, sehingga anak masih memerlukan pendampingan dan pengarahan dalam menjalankan permainan tersebut. Dengan demikian, anak yang masih kurang paham akan mendapatkan dampingan yang lebih khusus dibandingkan tiga anak lainnya. Anak akan dilatih dan diajarkan bagaimana tahapan

permain congklak ini mulai dari tahap pertama yaitu anak harus tahu kapan anak mulai bermain, kapan batu berhenti berputar dan anak juga harus tahu berapa point yang dikumpulkannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ulfah, 2020) menunjukkan bahwa metode bermain congklak dapat menanamkan sikap jujur pada anak di taman kanak-kanak. Hal yang sama juga dikemukakan oleh (Jais, M., Zalfa, G., & Natuna, 2022) bahwa permainan congklak dapat meningkatkan karakter jujur anak. Sementara itu,(Desari, 2018) juga mengungkapkan bahwa permainan congklak berpengaruh terhadap karakter jujur anak, karena melalui permainan tersebut anak dilatih untuk tidak mengambil permainan temannya, tidak curang, tidak berbohong, serta dapat mengendalikan perasaannya. Dengan demikian, berdasarkan pemaparan tersebut penelitian pengabdian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan sikap jujur anak melalui penerapan metode bermain congklak pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Perumnas.

Bahan dan Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian statistik deskriptif dengan berfokus pada metode bermain pada permainan congklak untuk meningkatkan sikap jujur pada anak usia 5-6 tahun. Jenis pengabdian ini berupa service learning yang dilakukan dengan memberikan stimulasi berupa permainan congklak untuk meningkatkan perkembangan anak khususnya perkembangan moral dalam hal sikap jujur pada anak. Pengabdian ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Perumnas. Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian intervensi, observasi secara langsung, wawancara, dan dokumentasi. Lembar observasi yang digunakan berupa rating scale yang disusun berdasarkan aspek kejujuran dengan nilai: Belum Berkembang (BB) dengan skor 1, Mulai Berkembang (MB) dengan skor 2, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan skor 3, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan skor 4. Data dianalisis menggunakan statistic deskriptif.

Diskusi/Pembahasan

Kegiatan service learning yang dilakukan dengan pemberian stimulasi dalam bentuk permainan congklak berlangsung secara lancar. Melalui permainan congklak anak

belajar tentang sikap jujur. Jujur terhadap lawan main, jujur kapan gilirannya bermain, jujur kapan waktu bermain dan kapang waktu berhenti bermain, beserta jujur terhadap berapa poin atau batu yang dikumpulkan. Berdasarkan pengamatan penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Perumnas peserta didik atau anak PAUD di sekolah ini tidak lagi memiliki kesulitan dalam memainkan permainan congklak. Anak mengetahui kapan akan mulai memainkan permainan dan anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Perumnas ini ternyata anak yang sudah memiliki dan sudah menerapkan sikap jujur sejak dulu sehingga ketika pelaksanaan kegiatan service learning ini, peneliti tidak mendapat kesulitan. Berikut ini disajikan peningkatan sikap jujur anak dalam permainan congklak.

Tabel 1. Hasil Observasi Instrumen Penilaian Sikap Jujur Anak dalam Permainan Congklak.

No.	Subjek	Nama	Item Kemampuan								Rata-rata	
			Kognitif				Afektif					
			1	2	3	4	5	6	7	8		
1	FS		3	2	2	2	2	3	3	2	4.22	
2	MAW		2	2	3	3	3	3	3	2	4.67	
3	MF		2	2	2	2	3	2	2	2	3.78	
4	SY		2	1	2	2	1	2	2	2	3.1	
Nilai Total									71	3.95		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor kemampuan tertinggi anak adalah 19 dan skor kemampuan terendah anak adalah 14. Adapun skor rata-rata keseluruhan kemampuan anak yaitu 3.95 dengan kategori berkembang sesuai harapan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan metode bermain pada permainan congklak untuk peningkatan sikap jujur berkembang sesuai harapan.



Figure1. Pemberian Hadiah Pada Anak



Figure 2. Pemberian Hadiah Pada Anak



Figure 3. Foto bersama

Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan permainan tradisional mampu meningkatkan kejujuran anak. Hal tersebut disebabkan karena permainan tradisional akan memberikan pengaruh positif terhadap kejujuran anak. Sehingga telah jelas bahwa peningkatan sikap jujur anak dapat dilakukan melalui permainan tradisional

(Nurafranti, 2019). Karakter yang sangat penting dalam kehidupan adalah kejujuran (Batubara, 2015). Keberagaman permainan tradisional tersebut mengandung nilai kejujuran (Verawati, L., Formen, A., & Utanto, 2020).

Kejujuran merupakan pembelajaran mendasar yang perlu diajarkan sejak dini, mengajarkan anak berkata, bersikap dan berperilaku jujur menjadi pembelajaran untuk kehidupan kelak. Kejujuran menjadi suatu yang sangat mahal pada zaman sekarang ini. Tanpa rasa malu sedikit pun seseorang yang mencuri uang dalam jumlah yang sangat besar melambaikan tangannya di hadapan orang banyak, merekalah para koruptor. Begitu pula dalam ruang kelas, seseorang yang mencontek tanpa rasa malu menantang orang yang memperingatinya. Sehingga, dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa kejujuran menjadi sikap yang sangat langka dimiliki oleh sebagian besar orang di dunia ini.

(Mustari, M., & Rahman, 2014) mengemukakan bahwa pengakuan terhadap kesalahan, kekurangan, ataupun keterbatasan diri juga merupakan salah satu bagian dari sikap jujur. Kejujuran yang dimiliki seorang anak akan menjadi landasan agar kelak dapat menjalin kehidupan berJujur bukan hanya berlaku untuk di sekolah saja, tetapi berlaku untuk kehidupannya kelak termasuk dalam pekerjaannya saat anak dewasa. Sikap jujur yang ditanamkan oleh keluarga akan terus terjaga dengan baik setiap hari. Hal tersebut kemudian akan membentengi anak untuk menjauhkan dirinya dari isegala perilaku yang tidak terpuji seperti mencontek, mencuri, bahkan membunuh. Mengajarkan anak untuk berperilaku jujur dan bersikap jujur adalah pembelajaran mendasar untuk diajarkan kepada anak sejak dini. Kejujuran membuka peluang terciptanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak sehingga akan timbul rasa saling percaya. Anak merupakan pribadi yang bersih, sehingga masa kanak-kanak merupakan saat yang paling ideal untuk menanamkan sikap jujur.

Permainan tradisional congklak ini memberikan manfaat yang sangat penting bagi perkembangan anak, diantaranya aspek moral yang berkaitan dengan pembentukan sikap jujur anak ketika sedang bermain. Anak-anak diajarkan untuk tidak berbohong, terutama saat membagikan biji dakuan. Permainan congklak ini juga mengandung unsur pendidikan yang kaya akan nilai-nilai karakter. Ketika pemain menyimpan biji ke dalam lubang, orang lain atau lawan main tidak melihat jumlah biji yang digenggam, tidak melihat apakah pemain betul-betul menjatuhkan biji ke dalam lubang atau berpura-pura

saja. Hal inilah yang kemudian akan mencegah anak berprilaku curang. Anak ketika bermain congklak juga bisa saja mengatakan kepada lawan mainnya bahwa ia sudah didiskualifikasi tetapi masih melanjutkan permainan, pada kenyataannya belum didiskualifikasi dari permainan tersebut. Menurut (Rochmawati, 2018) bahwa penanaman karakter jujur anak memang sangat penting untuk dilakukan sejak dini agar dapat masa depan generasi penerus yang jujur dan tidak melakukan perbuatan menyimpang terhadap kehidupan dirinya sendiri maupun kehidupan bangsa dan negara.

Kesimpulan

Permainan congklak yang dilakukan pada penelitian pengabdian dalam bentuk *service learning* ini dapat meningkatkan sikap jujur pada anak. Melalui permainan congklak anak belajar tentang sikap jujur. Jujur terhadap lawan main, jujur kapan gilirannya bermain, jujur kapan waktu bermain dan kapang waktu berhenti bermain, beserta jujur terhadap berapa poin atau batu yang dikumpulkan. Berdasarkan pengamatan penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Perumnas peserta didik atau anak PAUD di sekolah ini tidak lagi memiliki kesulitan dalam memainkan permainan congklak. Anak mengetahui kapan akan mulai memainkan permainan dan anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Perumnas ini adalah anak yang sudah memiliki dan sudah menerapkan sikap jujur sejak dini sehingga ketika pelaksanaan kegiatan service learning ini, peneliti tidak mendapat kesulitan. Hasil temuan ini mengimplikasikan guru dapat menggunakan permainan tradisional ini secara teratur dan sistemik dengan mencantumkan dalam perencanaan pembelajarannya.

Referensi

- Achroni, K. (2012). *Permainan Tradisional*. Javalitera.
- Agusti, F. A., Zafirah, A., Anwar, F., & Syafril, S. (2018). The Implantation of Character Values toward Students through Congklak Game. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(2).
- Amin, M. (2017). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/dx.doi.org/10.29240/jsmp.v1i1.222>
- Anam, S., Ovaleoshanta, G., Ardiansyah, F., & Santoso, D. A. (2017). Studi Analisis

Budaya Permainan Tradisional Suku Osing Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Sportif*, 3(2). https://doi.org/https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v3i2.11911

Batubara, J. (2015). Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 3(1).

Desari, U. D. (2018). Pengaruh Permainan Tradisional Congklak Terhadap Kecerdasan Logika Matematika dan Karakter Jujur Anak di PAUD Selva Buana Kota Bengkulu. *Annizom*, 3(3).

Handoko, D., & Gumantan, A. (2021). Penerapan Permainan Tradisional dalam Pembelajaran Olahraga di SMAN 1 Baradatu. *Journal Of Physical Education*, 2(1).

Hendarwati, E., Wahono, & Setiawan, A. (2019). Implementasi Nilai Kejujuran Pada Anak Usia Dini melalui Media Ular Tangga. *Pendidikan Di Era Milenial*, 3(1).

Inten, D. N. (2017). Penanaman Kejujuran Pada Anak dalam Keluarga. *Jurnal FamilyEdu*, 3(1).

Jais, M., Zalfa, G., & Natuna, D. A. (2022). Permainan Congklak sebagai Media Peningkatan Karakter Jujur pada Anak Laki-Laki Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).

Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, H. J. (2011). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Remaja Rosdakarya.

Khotimah, P. (2020). *Penanaman Karakter Kejujuran melalui Kantis Anti Korupsi pada siswa SD/MI Ngargoreko*. Ngemplak, Boyolali. 2(1).

Lee. (2014). *Can Classic Moral Stories Promote Honesty in Children? Psychological Science*. 25(8).

Mustari, M., & Rahman, M. T. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. T. Rajagrafindo Persada.

Nawawi, I. (2017). Pengembangan Budaya Jujur Berbasis Kantis Kejujuran bagi Murid Sekolah Dasar di SD Sawojajar I Kota Malang. *Prosiding Himpunan*, 1(1).

Nizar, M. (2018). Prinsip Kejujuran dalam Perdagangan Versi Islam. *Urnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1).

Noviati, P. R., & Giwangsa, S. F. (2019). Analisis Nilai Kejujuran dalam Permainan Tatarucingan. *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).

- Nurafranti, R. (2019). *Peningkatan Sikap Jujur Melalui Permainan Tradisional Betawi Pada Kelompok A di TK Alsyiyah 74 Pondok Pinang*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nurhayati, S., Pratama, M. M., & Wahyuni, I. W. (2020). Perkembangan Interaksi Sosial dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional melalui Permainan Congklak pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Buah Hati*, 7(2).
- Putra, A., & Hasanah, V. R. (2018). Traditional Game to Develop Character Values in Nonformal Educational Institution. *International E-Journal of Advances in Education*, 4(10).
- Rochmawati, N. (2018). Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur pada Anak. *Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2).
- Ulfah, N. N. (2020). *Menanamkan Sikap Jujur Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Congklak di Taman Kanak-Kanak Ittihadul Khoiriyyah Muaro Jambi*. Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Verawati, L., Formen, A., & Utanto, Y. (2020). Permainan Tradisional Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas)*, 3(1).
- Yasbiati, Mulyana, E. H., Rahman, T., & Q. (2019). Profil Kejujuran Anak Usia 5-6 Tahun di RA-At-Taufiq Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2).